Kearifan Lokal,
Solusi Global untuk
Organisasi yang
Berkelanjutan

TUAH SAKATO

KEARIFAN LOKAL MINANGKABAU DALAM MEMBANGUN ORGANISASI MODERN

INSPIRASI
DARI TRADISI
UNTUK
ORGANISASI
MASA KINI

Penulis:

Dr. Desri Nora. AN. S.Pd., M.Pd
Dr. Hj. Lisda Hendrajoni, S.E., M.M.Tr
Romi Mesra, S.Pd., M.Pd

TUAH SAKATO: KEARIFAN LOKAL MINANGKABAU DALAM MEMBANGUN ORGANISASI MODERN

Penulis:

Dr. Desri Nora. AN. S.Pd., M.Pd
Dr. Hj. Lisda Hendrajoni, S.E., M.M.Tr
Romi Mesra, S.Pd., M.Pd

PT. NALURI EDUKASI PRESS

UNDANG - UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014TENTANG HAK CIPTA

Pasal 113:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Pasal 114:

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

TUAH SAKATO: KEARIFAN LOKAL MINANGKABAU DALAM MEMBANGUN ORGANISASI MODERN

Penulis:

Dr. Desri Nora. AN. S.Pd., M.Pd
Dr. Hj. Lisda Hendrajoni, S.E., M.M.Tr
Romi Mesra, S.Pd., M.Pd

PT. NALURI EDUKASI PRESS

TUAH SAKATO: KEARIFAN LOKAL MINANGKABAU DALAM MEMBANGUN ORGANISASI MODERN

Penulis:
Dr. Desri Nora. AN. S.Pd., M.Pd
Dr. Hj. Lisda Hendrajoni, S.E., M.M.Tr
Romi Mesra, S.Pd., M.Pd

ISBN: 978-634-05-4207-3

Editor : Romi Mesra
Penyunting : Rini Efrianti
Desain sampul : Romi Mesra

Penerbit
PT. NALURI EDUKASI PRESS

Redaksi
Jl. Piai Tangah, Nomor 29, Kelurahan Piai Tangah, Kecamatan Pauh, Kota Padang-Sumatera Barat

Distributor Tunggal
PT. NALURI EDUKASI PRESS
Jl. Piai Tangah, Nomor 29, Kelurahan Piai Tangah, Kecamatan Pauh, Kota Padang-Sumatera Barat

Cetakan Pertama, Agustus 2026

Hak Cipta © 2026 by PT. NALURI EDUKASI PRESS

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "*TUAH SAKATO*: KEARIFAN LOKAL MINANGKABAU DALAM MEMBANGUN ORGANISASI MODERN" dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai salah satu upaya untuk mengkaji dan mendokumentasikan nilai-nilai budaya Minangkabau, khususnya *TUAH SAKATO*, sebagai kearifan lokal yang memiliki relevansi tinggi dalam membangun organisasi yang efektif, demokratis, adaptif, dan berkelanjutan.

Di tengah perkembangan globalisasi yang membawa perubahan besar dalam tata kelola organisasi, nilai-nilai budaya lokal sering kali mulai terpinggirkan. Padahal, berbagai nilai yang terkandung dalam *TUAH SAKATO*, seperti musyawarah, kebersamaan, persatuan, tanggung jawab bersama, gotong royong, dan solidaritas merupakan modal sosial yang sangat penting dalam memperkuat budaya organisasi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam kehidupan masyarakat adat Minangkabau, tetapi juga dapat diimplementasikan pada organisasi pendidikan, organisasi kemahasiswaan, organisasi pemerintahan, organisasi masyarakat, hingga organisasi bisnis modern.

Buku ini disusun berdasarkan kajian literatur mengenai organisasi, sosiologi, budaya, dan manajemen yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau. Pembahasan disajikan secara sistematis mulai dari konsep

dasar organisasi, filosofi *TUAH SAKATO*, implementasi dalam berbagai bentuk organisasi, studi kasus, hingga strategi penguatan organisasi berbasis kearifan lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, pembaca diharapkan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya integrasi budaya lokal dalam pengembangan organisasi modern.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan pada masa yang akan datang. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi organisasi, serta seluruh pembaca yang memiliki perhatian terhadap pengembangan organisasi berbasis budaya lokal.

Padang, Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I *TUAH SAKATO* SEBAGAI FILOSOFI ORGANISASI .. **1**
A. Pendahuluan **1**
B. Pembahasan **3**
1. **Akar Genealogi dan Konstruksi Sosial *TUAH SAKATO*** **4**
2. **Dekonstruksi Paradigma Organisasi Modern: Mengapa Kita Butuh *TUAH SAKATO*?** **4**
3. **Transformasi *Sakato* Menjadi Sistem Pengambilan Keputusan yang Inklusif** **7**
4. **Implementasi, Dinamika, dan Relevansi Kontemporer *TUAH SAKATO* dalam Organisasi** .. **8**
5. **Implementasi *TUAH SAKATO*** **15**
6. **Tantangan *TUAH SAKATO*** **23**

C. Kesimpulan **29**

BAB II KEARIFAN LOKAL DALAM DINAMIKA ORGANISASI **30**
A. Pendahuluan **30**
B. Pembahasan **15**
1. **Internalisasi Nilai *TUAH SAKATO* dalam Kehidupan Organisasi** **36**
2. **Tantangan Penerapan Nilai *TUAH SAKATO* di Era Globalisasi dan Digitalisasi** **49**
3. **Relevansi dan Adaptasi Nilai *TUAH SAKATO* dalam Organisasi Modern** **60**

C. Kesimpulan **62**

BAB III KEPEMIMPINAN BERBASIS BUDAYA **64**

A. Pendahuluan **64**
B. Pembahasan **27**
1. **Konsep Dasar Kepemimpinan Berbasis Budaya** **67**
2. **Akar Kepemimpinan Adat Minangkabau: *Rajo Tigo Selo* dan *Tungku Tigo Sajarangan*** **68**
3. **Prinsip "*Ditinggikan Sarantiang, Didahulukan Salangkah*": Pemimpin sebagai Primus Inter Pares** **70**
4. **Etika, Psikologi, dan Kesetaraan dalam Kepemimpinan Berbasis Budaya Minangkabau** **71**
5. **Kepemimpinan Berbasis Budaya dalam Perspektif Teori Modern dan Tantangan Organisasi Kontemporer** **74**

C. Kesimpulan **77**

BAB IV KEARIFAN LOKAL NUSANTARA DALAM KEHIDUPAN ORGANISASI **79**
A. Pendahuluan **79**
B. Pembahasan **81**
1. **Pengertian dan Karakteristik Kearifan Lokal** ... **81**
2. **Fungsi dan Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Nusantara** **82**
3. **Kearifan Lokal, Sosiologi Organisasi, dan Modal Sosial** **83**
4. ***TUAH SAKATO* dan Kepemimpinan Organisasi Berbasis Kearifan Lokal** **85**
5. **Relevansi dan Tantangan Kearifan Lokal di Era Modern** **86**

C. Kesimpulan **88**

BAB V FILOSOFI *TUAH SAKATO* DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI ORGANISASI **90**

A. Pendahuluan.....90
B. Pembahasan.....91
1. **Hakikat dan Nilai-Nilai Dasar Filosofi Tuah *Sakato*.....91**
2. ***TUAH SAKATO* dalam Perspektif Teori Sosiologi Organisasi.....93**
3. **Implementasi *TUAH SAKATO* pada Berbagai Jenis Organisasi.....96**
4. **Faktor Pendukung, Penghambat, dan Strategi Implementasi di Era Digital 99**

C. Kesimpulan..... 101

BAB VI PENERAPAN NILAI *TUAH SAKATO* DALAM DINAMIKA ORGANISASI..... 103
A. Pendahuluan..... 103
B. Pembahasan..... 103
1. ***TUAH SAKATO* sebagai Pedoman Organisasi... 103**
2. **Penerapan *TUAH SAKATO* dalam Organisasi Kemahasiswaan 105**
3. **Penerapan *TUAH SAKATO* dalam Organisasi Pemerintahan dan Masyarakat 107**
4. **Penerapan *TUAH SAKATO* dalam Organisasi Bisnis, Manfaat, dan Tantangannya 108**

C. Kesimpulan..... 110

BAB VII STUDI KASUS DAN ANALISIS DINAMIKA ORGANISASI BERBASIS *TUAH SAKATO* 111
A. Pendahuluan..... 111
B. Pembahasan..... 112
1. **Studi Kasus Penerapan *TUAH SAKATO* dalam Organisasi Kemahasiswaan 112**
2. **Analisis Dinamika Organisasi dalam Organisasi Pemerintahan dan Masyarakat 114**

3. Analisis Penerapan *TUAH SAKATO* dalam Organisasi Bisnis 115
4. Analisis Sosiologis Penerapan *TUAH SAKATO* dalam Dinamika Organisasi 116
C. Kesimpulan 117

BAB VIII TANTANGAN DAN STRATEGI PENGUATAN ORGANISASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ERA GLOBALISASI 118
A. Pendahuluan 118
B. Pembahasan 119
1. Tantangan Organisasi Berbasis Kearifan Lokal di Era Globalisasi 119
2. Strategi Penguatan Organisasi Berbasis Kearifan Lokal 121
3. Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Ketahanan Organisasi 122
4. Analisis Penguatan Organisasi Berbasis Kearifan Lokal di Era Globalisasi 124
C. Kesimpulan 125

DAFTAR PUSTAKA 126
INDEKS 132
PROFIL PENULIS 136

BAB
1

TUAH SAKATO SEBAGAI FILOSOFI ORGANISASI

A. Pendahuluan

Kebudayaan Minangkabau sejak berabad-abad lalu telah mewariskan sistem tata sosial yang tidak hanya bertumpu pada struktur kekerabatan matrilineal yang kokoh, tetapi juga pada kedalaman nilai-nilai filosofis yang melandasi setiap interaksi komunal dan kepemimpinan. Di antara sekian banyak konsepsi adat yang hidup di tengah masyarakat, *TUAH SAKATO* berdiri sebagai salah satu kristalisasi nilai paling luhur dan fundamental. Secara ontologis, kata "tuah" merujuk pada marwah, kemuliaan, tuah hidup, atau daya hidup yang melahirkan keberhasilan dan keberkahan, sementara "*Sakato*" merepresentasikan kesepakatan bulat, mufakat, serta penyelarasan berbagai perbedaan pandangan menjadi satu suara yang harmoni. Dalam struktur sosial tradisional Minangkabau, filosofi ini memancarkan keyakinan spiritual dan sosiologis bahwa kejayaan, keselamatan, dan stabilitas suatu nagari tidak akan pernah bisa dicapai melalui dominasi mutlak seorang pemimpin individual, melainkan bersumber langsung dari kemurnian konsensus yang dirumuskan secara kolektif oleh seluruh elemen masyarakat.